

Pemberdayaan kelompok nelayan tamparang dalam meningkatkan ekonomi lokal di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Hasriyanti¹, Abdul Malik¹, Erman Syarif¹, Rahma Musyawarah¹, Ernawati S. Kaseng²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Bioteknologi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Penulis korespondensi : Hasriyanti

E-mail : hasriyanti@unm.ac.id

Diterima: 18 April 2025 | Direvisi 07 Mei 2025 | Disetujui: 10 Mei 2025 | Online: 21 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi kelautan yang sangat besar, termasuk sumber daya perikanan dan ekosistem laut yang kaya. Kabupaten Takalar, khususnya Desa Topejawa, merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Namun, masyarakat nelayan di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan alat tangkap, rendahnya akses pasar, serta minimnya kapasitas organisasi dan ekonomi rumah tangga. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Nelayan Tamparang melalui pendekatan partisipatif, berfokus pada aspek organisasi, rumah tangga, pendidikan dan ekonomi. Metode kegiatan yang digunakan melibatkan observasi lapangan, dokumentasi, diskusi kelompok, pelatihan, dan pendampingan berbasis kebutuhan lokal. Program ini melibatkan 42 anggota kelompok nelayan sebagai subjek utama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan yang menyeluruh meliputi aspek organisasi, rumah tangga, pendidikan, dan perekonomian memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian komunitas nelayan. Dalam aspek organisasi, penguatan struktur kelembagaan, literasi organisasi, dan kepemimpinan lokal mendorong kolaborasi dan tata kelola yang lebih baik. Pada aspek rumah tangga, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi serta peningkatan kemampuan manajemen keluarga terbukti memperkuat ketahanan keluarga nelayan. Di sisi pendidikan, peningkatan kesadaran orang tua serta penyediaan sarana belajar mendukung peran keluarga dalam menunjang pendidikan anak. Sementara itu, pada aspek perekonomian, edukasi tentang pengolahan hasil tangkapan, diversifikasi produk, dan kelestarian laut mendorong peningkatan nilai tambah dan keberlanjutan usaha nelayan. Secara keseluruhan, pendekatan terpadu ini memperkuat potensi lokal dan membangun fondasi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; kelompok nelayan; Desa Topejawa; Kabupaten Takalar.

Abstract

Indonesia, as an archipelagic country, holds immense marine potential, including rich fisheries resources and diverse marine ecosystems. Takalar Regency, particularly Topejawa Village, is a coastal area where most residents rely on traditional fishing for their livelihoods. However, the local fishing community faces numerous challenges such as limited fishing gear, restricted market access, and low organizational and household economic capacity. This Community Service Program (PkM) aims to empower the Tamparang Fishermen Group through a participatory approach focusing on organizational, household, and economic aspects. The methods used include field observation, documentation, group discussions, training, and mentoring tailored to local needs. A total of 42 fishermen participated as the main subjects of this program. The results show that empowerment in the organizational aspect improved group capacity through open forums, organizational literacy training,

and the strengthening of leadership and internal communication. At the household level, the program encouraged the active role of fishermen's wives in family economics through training on seafood processing and household management, and supported children's education through awareness sessions and the provision of basic learning materials. In the economic aspect, activities were directed at improving production efficiency, processing fish into value-added products, and providing education on sustainable marine resource management. All activities were carried out using a participatory model to foster long-term community independence. This program demonstrates that a community-based approach can be an effective strategy to improve the well-being and capacity of coastal fishing communities.

Keywords: community empowerment; fishermen; coastal economy; topejawa; participatory approach.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki garis pantai sepanjang sekitar 108.000 kilometer, menjadikannya negara dengan garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada. Garis pantai yang luas ini dihiasi oleh pantai-pantai indah, menawarkan pemandangan laut yang tenang dan kehidupan laut yang kaya. Lebih dari sekadar keindahan alam, ekosistem laut Indonesia sangat beragam, dengan sekitar 8.500 spesies ikan, yang mencakup sekitar 37% dari total spesies ikan dunia. Perairan Indonesia juga menjadi rumah bagi lebih dari 500 spesies karang, yang mewakili 76% dari spesies karang dunia. Selain itu, Indonesia memiliki hutan mangrove terluas di dunia, mencakup sekitar 3,36 juta hektar atau 22% dari total mangrove global. Sumber daya alam yang melimpah ini tidak hanya menegaskan pentingnya ekologi Indonesia tetapi juga menyoroti peran vitalnya dalam konservasi keanekaragaman hayati laut global).

Sektor perikanan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, baik dari sisi penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan pangan, maupun kontribusinya terhadap devisa negara. Data dari Badan Pusat Statistik (Statistik, 2025) menunjukkan bahwa pada Triwulan I 2024, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,52 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year-on-year). Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan aktivitas dalam subsektor perikanan, termasuk budidaya, penangkapan, dan pengolahan hasil laut. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga signifikan, dengan nilai mencapai Rp5.288,3 triliun pada Triwulan I 2024. Peningkatan ini menandakan kemajuan dalam produksi perikanan dan sektor terkait lainnya, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang sebagian dari wilayahnya adalah daerah pesisir Pantai dengan luas $\pm$ 74 km. meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan SandraBone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota dan Kecamatan Galesong Utara. Khusus di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang mayoritas masyarakat mengandalkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hasil lautnya sangat beragam, mulai dari ikan kecil hingga ikan konsumsi bernilai tinggi. Wilayah ini juga memiliki garis pantai yang panjang, laut yang subur, dan terumbu karang yang masih cukup baik. Aktivitas nelayan di Topejawa sangat dipengaruhi oleh musim. Saat gelombang laut tinggi pada bulan Januari hingga Februari, nelayan tidak dapat melaut. Sebaliknya, hasil tangkapan biasanya melimpah pada bulan Maret hingga Juni, lalu mulai menurun lagi pada bulan Agustus hingga November. Saat musim paceklik, hasil tangkapan menurun dan harga ikan menjadi mahal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, masyarakat membentuk sebuah kelompok nelayan. Berdasarkan hasil observasi, Kelompok Nelayan Tamparang ini beranggotakan 42 orang. Anggota kelompok berusia kisaran 25-75 tahun yang mayoritas terdiri dari nelayan tradisional dengan usaha berskala kecil. Kelompok nelayan ini memiliki peran penting dalam menjaga mata pencaharian serta kelestarian laut. Namun sering kali mereka dihadapkan pada masalah keterbatasan alat tangkap, rendahnya tingkat teknologi perikanan, serta kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas.

Pemberdayaan kelompok nelayan tamparang dalam meningkatkan ekonomi lokal di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Pelaksanaan program PKM di Desa Topejawa dirancang dengan pendekatan berbasis partisipasi aktif masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam setiap proses. Pendekatan ini memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada masyarakat lainnya. Pendekatan ini juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir, sebagaimana dikemukakan oleh (Rahmawati, 2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini berlokasi di Kabupaten Takalar tepatnya di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang. Lokasi pengabdian dilihat pada Gambar 1.



Program ini mengedepankan pendekatan partisipatif yang melibatkan nelayan secara aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Adapun masyarakat yang menjadi subjek kegiatan sebanyak 42 orang dan tergabung dalam Kelompok Nelayan Tamparung.

Pemberdayaan kelompok nelayan tamparang dalam meningkatkan ekonomi lokal di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang teridentifikasi melalui dialog dan observasi langsung, serta bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka dalam mengatasi masalah yang ada. Selain itu, program ini juga fokus pada pemberdayaan melalui pelatihan, edukasi, dan fasilitasi, dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan lokal dan mendorong pengembangan daerah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi untuk merekam perkembangan kegiatan serta observasi sistematis untuk memahami kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki sejumlah kecamatan dan desa, salah satunya adalah Desa Topejawa yang terletak di Kecamatan Mangarabombang. Masyarakat di desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghidupan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya lokal yang mengakar kuat.

Tahapan Pelaksanaan

1. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Aspek Organisasi

Tim pelaksana PkM melakukan pemberdayaan kepada Kelompok nelayan Tamparang Desa Topejawa dalam aspek organisasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong kemandirian, kolaborasi, dan penguatan tata kelola komunitas nelayan secara menyeluruh. Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk menguatkan kapasitas kelembagaan dan pola komunikasi kelompok nelayan Tamparang. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi:

a. Fasilitasi Forum Diskusi dan Rapat Terbuka

Tim PkM mendorong terbangunnya kebiasaan bermusyawarah dalam pengambilan keputusan melalui fasilitasi rapat-rapat internal kelompok nelayan, baik dalam lingkup internal organisasi maupun lintas kelompok seperti PKK dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya tata kelola organisasi yang partisipatif dan transparan.

b. Peningkatan Literasi Organisasi

Masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya peran organisasi nelayan dalam peningkatan ekonomi dan akses terhadap berbagai program bantuan pemerintah. Materi yang disampaikan mencakup struktur organisasi, pembagian peran dan tanggung jawab, serta prosedur administratif sederhana.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sebagai bagian dari modernisasi komunikasi kelompok, tim PkM memperkenalkan penggunaan media sosial seperti *WhatsApp* sebagai alat koordinasi dan penyebaran informasi internal. Hal ini menjadi penting dalam memudahkan akses informasi terkait hasil tangkapan, harga pasar, dan agenda kelompok secara cepat dan efisien (F. S. R. R. , & S. A. R. Hasriyanti, 2024) .

d. Penguatan Kepemimpinan Lokal

Pendampingan juga dilakukan kepada Ketua Kelompok dan pengurus agar mampu menjalankan peran kepemimpinan secara lebih efektif dan inklusif. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis dalam mengelola forum diskusi, mencatat hasil pertemuan, serta merancang rencana kegiatan kelompok secara berkelanjutan.

Adapun peran masyarakat dalam organisasi dapat dilihat pada Gambar 2.

Pemberdayaan kelompok nelayan tamparang dalam meningkatkan ekonomi lokal di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar



Gambar 2. Bentuk Peran Masyarakat dalam Organisasi.

2. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Aspek Rumah Tangga

Dalam kehidupan manusia, terdapat dua elemen penting, yaitu perempuan dan laki-laki. Dalam konteks keluarga, suami berperan sebagai pemimpin, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Sementara itu, istri memiliki peran sebagai pendamping dan penopang utama dalam membantu suami menjalankan tanggung jawabnya, terutama ketika menghadapi kesulitan. Istri menjadi kekuatan penting dalam menjaga stabilitas rumah tangga.

Secara umum, laki-laki memikul tanggung jawab utama sebagai pencari nafkah, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Di wilayah pesisir, seperti halnya Kelompok Nelayan Tamparang, profesi nelayan merupakan mata pencaharian utama. Bukan hanya kepala keluarga yang bertugas menjadi nelayan tetapi anak mereka juga turut serta membantu orang tua melaut dalam hal ini mereka juga turun andil dalam perannya (Wati et al., 2020).

Ketika suami sedang bekerja sebagai nelayan, istri kerap mengambil peran sebagai kepala keluarga sementara, terutama dalam mengelola urusan rumah tangga. Wanita nelayan memiliki tugas utama dalam keluarganya dalam hal pengolahan dan pengaturan (Elvira et al., 2021). Tugas mereka meliputi menyiapkan makanan dan minuman untuk seluruh anggota keluarga, menjaga kebersihan pakaian, merapikan rumah, serta mengasuh, mendidik, dan membimbing anak-anak. Sejak dini hari, para istri sudah memulai aktivitasnya untuk memastikan seluruh kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu masyarakat nelayan yang bernama Dg. Tanne (40 tahun), yang mengatakan bahwa:

"Saya akan bangun ketika sudah jam 04.00 kemudian sebelum suami melaut saya akan memasak untuknya karena sebelum berangkat melaut suami biasanya makan dulu sambal membawa bekal yang dipersiapkan. Saya kemudian membangunkan anak-anak ketika suami saya telah berangkat agar bersiap untuk pergi sekolah. Selanjutnya kegiatan membersihkan rumah saya lakukan kemudian dilanjutkan dengan membantu suami dalam pengolahan hasil laut".

Pernyataan tersebut didukung pula oleh Dg. Buyu (43 tahun) yang menyatakan bahwa:

"Setiap subuh saya bangun menyiapkan kopu serta memasak nasi untuk suami saya saat bersiap melaut dimana suami saya terlebih dahulu harus sarapan sebelum berangkat ke laut, anak-anak juga sekalian saya masak. Saya baru akan memasak ikan ketika suami pulang dari laut apabila ada hasil tangkapan dari laut yang dia dapatkan. Para ibu rumah tangga dalam kegiatan memasak biasanya dibantu oleh anak mereka terkhusus yang perempuan. Selain itu, ibu rumah tangga sebagai wanita juga memiliki tugas utama yakni membersihkan peralatan makan yang kotor serta peralatan dapur yang ada. Bukan hanya itu, pakaian yang suami pakai saat melaut juga diperhatikan oleh para istri dalam hal mencuci pakaian anggota keluarganya serta harus membersihkan rumah".

Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga nelayan, tim PkM melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang difokuskan pada peningkatan peran istri nelayan, baik dalam aspek ekonomi maupun pengelolaan kehidupan domestik. Hal ini bertujuan untuk membentuk

Pemberdayaan kelompok nelayan tamparang dalam meningkatkan ekonomi lokal di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

rumah tangga nelayan yang lebih tangguh, mandiri, dan berdaya, dengan mengoptimalkan potensi anggota keluarga secara menyeluruh.

Bentuk intervensi yang dilakukan adalah pelatihan keterampilan pengolahan produk makanan laut sederhana, pendampingan terkait manajemen rumah tangga, yang mencakup pengelolaan keuangan keluarga, pengaturan waktu, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien (H. Hasriyanti & Tabbu, 2022). Pendekatan ini bertujuan membekali para ibu rumah tangga dengan keterampilan dasar dalam mengambil keputusan ekonomi sehari-hari, terutama pada masa sulit seperti saat musim paceklik.

Pemberdayaan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan budaya lokal, namun tetap mendorong peningkatan peran perempuan dalam aktivitas produktif. Melalui diskusi dan penyadaran kolektif, para istri nelayan didorong untuk lebih aktif serta memahami kontribusi penting mereka terhadap kesejahteraan keluarga. Selain itu, keterlibatan anak-anak dalam aktivitas rumah tangga juga diarahkan secara edukatif, guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan solidaritas keluarga sejak dini.



Gambar 3. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Aspek Rumah Tangga.

3. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Aspek Rumah Tangga

Keluarga nelayan berperan dalam pendidikan anak dengan memberikan dukungan fasilitas belajar, membiasakan disiplin, dan menegur anak. Selain itu, orang tua juga mengajarkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Keluarga nelayan dapat memberikan dukungan fasilitas belajar sehingga anak bisa belajar di rumah. Orang tua nelayan dapat membiasakan disiplin anak dengan menegur anak jika ada kesalahan yang mereka lakukan. Orang tua nelayan dapat mengajarkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan kepada anak. Orang tua nelayan dapat mengatur aktivitas kesehariannya lebih baik lagi untuk mampu membagi waktu antara mencari nafkah dan waktu untuk bersama keluarga (Syafira et al., 2020). Anggota kelompok nelayan dapat memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan putra-putrinya sehingga terus berupaya untuk meningkatkan taraf hidup (H. Hasriyanti & Hendra, 2021). Nelayan adalah masyarakat yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Nelayan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Mereka juga berperan dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan wilayah Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara umum masyarakat nelayan yang ada di Desa Topejawa telah menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting bagi anak mereka karena tanpa adanya pendidikan mereka akan sangat tertinggal dalam masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat nelayan mampu menyekolahkan anak dikarenakan keadaan ekonomi mereka yang hanya berpenghasilan pas-pasan sehingga beberapa dari anak mereka harus ada yang terpaksa berhenti sekolah dan mencari kerjaan untuk membantu orang tua mereka. Selain itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Topejawa juga menyadari bahwa pendidikan tidak hanya bisa diperoleh di sekolah,

Pemberdayaan kelompok nelayan tamparang dalam meningkatkan ekonomi lokal di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

mereka juga harus bisa mengajarkan anak mereka secara langsung, seperti mengajarkan bagaimana bersikap dalam bermasyarakat, dan mengajarkan anak tentang agama. Oleh karena itu, orang tua nelayan perlu mengelola aktivitas sehari-harinya secara lebih optimal agar mampu menyeimbangkan antara waktu untuk mencari nafkah dan waktu bersama keluarga (Syafira et al., 2020).

Sebagai respons terhadap rendahnya akses pendidikan anak-anak nelayan akibat keterbatasan ekonomi, tim PkM melakukan sejumlah langkah pemberdayaan untuk menguatkan peran keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak. Upaya pertama yang dilakukan adalah menyelenggarakan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, baik formal maupun nonformal, sebagai investasi masa depan keluarga. Dalam kegiatan ini, orang tua diajak memahami bahwa keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada pembiayaan sekolah, tetapi juga dalam memberikan dukungan moral, pengawasan, serta bimbingan di rumah. Selanjutnya, tim memberikan pelatihan sederhana terkait pengelolaan waktu dalam keluarga agar orang tua mampu menyeimbangkan aktivitas mencari nafkah dengan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Dalam konteks ini, pola asuh yang mendukung kedisiplinan, penguatan nilai-nilai agama, dan pembentukan karakter sosial anak menjadi bagian penting dari materi pendampingan. Selain itu, tim pengabdian turut menyediakan sarana belajar sederhana, seperti alat tulis dan buku bacaan, untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Dukungan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar anak dan mengurangi risiko putus sekolah.

Pendekatan ini menitikberatkan pada penguatan kesadaran, partisipasi aktif, dan kemandirian keluarga nelayan dalam mendukung proses pendidikan anak, yang secara bertahap berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah pesisir, khususnya di Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

4. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Aspek Perekonomian

Kelompok nelayan berperan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pesisir dan kampung nelayan. Mereka menangkap ikan dan komoditas laut lainnya, yang disuplai ke pasar domestik dan internasional. Peran kelompok nelayan dalam ekonomi (Rizal et al., 2021) :

- a. Penangkap ikan: nelayan menangkap ikan dan komoditas laut lainnya.
- b. Pelaku ekonomi lokal: nelayan menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat setempat.
- c. Penjaga kedaulatan wilayah: Nelayan mengetahui kondisi pulau-pulau kecil, baik yang terluar maupun yang terletak di laut pedalaman.
- d. Penyelenggara pelatihan: kelompok nelayan menyelenggarakan pelatihan pembuatan jarring dan pemanfaatan peralatan jarring.
- e. Perencana melaut: kelompok nelayan terlibat dalam diskusi mengenai perencanaan untuk melaut.
- f. Pencari bantuan: kelompok nelayan bertindak sebagai saluran untuk memperoleh berbagai bantuan fasilitas dari layanan dinas kelautan dan perikanan.

Dalam upaya memperkuat kontribusi Kelompok Nelayan Tamparang terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Topejawa, tim PkM melaksanakan sejumlah kegiatan pemberdayaan yang diarahkan pada optimalisasi peran strategis nelayan. Pada aspek produksi, nelayan telah terbiasa melakukan aktivitas penangkapan ikan, namun tim tetap memberikan edukasi tambahan mengenai pemilihan jenis ikan bernilai ekonomis, musim tangkap yang ideal, serta teknik penanganan hasil tangkapan agar kualitas tetap terjaga hingga ke konsumen. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing hasil laut yang mereka tangkap.

Sebagai pelaku ekonomi lokal, nelayan dan keluarganya didorong untuk tidak hanya menjual hasil tangkapan dalam bentuk mentah, tetapi juga mengolahnya menjadi produk bernilai tambah seperti ikan asin, kerupuk, atau olahan ringan lainnya. Peran perempuan juga diperkuat melalui pelibatan aktif dalam kegiatan ekonomi rumah tangga ini, sehingga terbentuk ketahanan ekonomi keluarga yang lebih kokoh.

Dalam hal pemahaman wilayah tangkap, para nelayan secara turun-temurun telah mengetahui kondisi geografis perairan mereka. Tim pengabdian melengkapi pengetahuan tersebut dengan edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem laut, termasuk risiko kerusakan akibat eksploitasi berlebihan. Edukasi dilakukan secara informal melalui dialog terbuka berbasis pengalaman lokal. Untuk mendukung fungsi internal kelompok, tim mendorong terbentuknya sistem berbagi pengetahuan antaranggota, khususnya dari nelayan senior kepada generasi muda. Pelatihan dilakukan secara sederhana dan kontekstual, sehingga mudah diterapkan. Selain itu, kelompok juga difasilitasi untuk merancang rencana melaut secara bersama-sama melalui forum kecil, serta memanfaatkan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp untuk mendukung koordinasi lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan terhadap Kelompok Nelayan Tamparang di Desa Topejawa menunjukkan bahwa pemberdayaan yang menyeluruh meliputi aspek organisasi, rumah tangga, pendidikan, dan perekonomian memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian komunitas nelayan. Dalam aspek organisasi, penguatan struktur kelembagaan, literasi organisasi, dan kepemimpinan lokal mendorong kolaborasi dan tata kelola yang lebih baik. Pada aspek rumah tangga, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi serta peningkatan kemampuan manajemen keluarga terbukti memperkuat ketahanan keluarga nelayan. Di sisi pendidikan, peningkatan kesadaran orang tua serta penyediaan sarana belajar mendukung peran keluarga dalam menunjang pendidikan anak. Sementara itu, pada aspek perekonomian, edukasi tentang pengolahan hasil tangkapan, diversifikasi produk, dan kelestarian laut mendorong peningkatan nilai tambah dan keberlanjutan usaha nelayan. Secara keseluruhan, pendekatan terpadu ini memperkuat potensi lokal dan membangun fondasi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Untuk mendukung keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar dibentuk unit pendamping lokal dari anggota kelompok nelayan yang telah dilatih, guna melanjutkan fungsi edukatif dan koordinatif secara mandiri. Selain itu, perlu dijalin kemitraan strategis dengan instansi terkait seperti dinas perikanan dan lembaga pendidikan untuk mendukung pelatihan lanjutan, akses pasar, dan penguatan kelembagaan. Pengembangan model usaha bersama berbasis komunitas, seperti koperasi atau BUMDes, juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah produk hasil laut dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Digitalisasi komunikasi kelompok serta pelibatan komunitas dalam monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala akan memperkuat rasa kepemilikan dan memastikan program dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amali, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Tanjung Timur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 88–95.
- Darmawanto, A. T., Hatta, D., & Rahmawati, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap Di Kecamatan Tarakan Tengah. *Jurnal Borneo Humaniora*, 3(1), 9–17.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan, (2025). *Korporasi nelayan: Merwujudkan nelayan berdaya dan sejahtera menuju Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Gagas Media. <https://www.kkp.go.id/storage/Materi/korporasi-nelayan67b595827ede8/materi-67b5958283d59.pdf>
- Elvira, Ramdayanti, Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 194–201.
- Hasriyanti, F. S. R. R. , & S. A. R. (2024). Models of Community-Based Coastal Area Management in Galesong District. *Multidisiplin Madani*, 4(2), 329–334, 4(2), 329–334.
- Hasriyanti, H., & Hendra, H. (2021). Diversifikasi pekerjaan sebagai strategi bertahan hidup rumah tangga nelayan di Galesong Utara. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), 63–69.

Pemberdayaan kelompok nelayan tamparang dalam meningkatkan ekonomi lokal di Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

- Hasriyanti, Inanna, & Abdul Malik. (2024). Sprinkler Network: Efektivitas Penerapan Teknologi Irigasi iuntuk Pemberdayaan Kelompok Tani. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31–41.
- Hasriyanti, H., & Tabbu, M. A. S. (2022). Model Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Buruh Miskin dalam Pengembangan Usaha Budidaya Perairan Pesisir di Sulawesi Selatan. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 7(2), 87–96.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 91–97.
- Marthin, C., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Rahmawati, A. M. and N. M. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2 (2), 590–604.
- Rizal, D. R., Purwangka, F., Imron, M., & Wisudo, S. H. (2021). Kebutuhan bahan bakar minyak pada kapal perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 5(1), 29–42.
- Solekhah, S., & Zhunnuraini, Z. (2020). Praktik Pinjaman Modal Bersyarat (Studi Kasus Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Manggar). *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 94–121.
- Statistik, B. P. (2025). Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir. *Badan Pusat Statistik, Jakarta*, 56–57
- Suhu La, B. (2020). Program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan Di Wilayah Pesisir Kota Tidore Kepulauan (StudiDi Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara). *Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa*, 1(1), 17–24.
- Syafira, A., Fatahurrazak, F., & Husna, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Harga Jual Terhadap Income Nelayan Di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 1(2), 24–33.
- Vibriyanti, D. (2019). Analisis deskriptif faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 69–78.
- Wati, J., Fatahurrazak, F., & Ruwanti, S. (2020). Pengaruh Modal, Umur, Biaya Tetap dan Biaya Variabel terhadap Income Nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 1(2), 192–203.
- Wibowo, H., Bahri, E. S., & Harto, P. P. (2016). Optimalisasi Peran Masyarakat Nelayan Batam dalam Pengembangan Ekonomi. *SOSIO DIDAKTIKA*, 3, 92–104.